

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki beragam profesi. Profesi yang umum didapati dalam wilayah agraris yaitu petani. Petani merupakan orang yang bekerja dalam hal bercocok tanam yang menghasilkan sumber pangan baik berupa padi, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia disamping jagung, sagu, ubi.

Salah satu kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi yang dapat ditemui ialah penduduk yang tinggal di Marihat III, Kecamatan Siantar Simarimbun Kota Pematang Siantar. Marihat III merupakan sebuah desa yang menjunjung tinggi nilai adat. Penduduk yang tinggal di Marihat III tersebut merupakan suku Batak. Kondisi lingkungannya masih banyak ditemukan rumah yang berbahan dari kayu yang berbentuk panggung (*marbara*). Halaman depan rumahnya tergolong luas di mana mereka bisa menjemur padi dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat menyelenggarakan pesta adat. Rumah dan tanah para petani yang tinggal di Marihat III tersebut merupakan warisan dari leluhurnya.

Marihat III adalah sebuah pemukiman penduduk masyarakat batak yang bermigrasi dari Toba dengan membawa ternak kerbau dan peralatan hidup seadanya sebelum Indonesia merdeka. Masyarakat tersebut awalnya terdiri dari

tiga marga. Tiga marga tersebut yaitu Ompusunggu, Panjaitan, dan Simanjuntak. Dengan kemampuan yang dimiliki, masyarakat membuka lahan hutan secara terpisah dan mengklaim tanah sebagai daerah kekuasaan. Kemudian pada zaman kolonial, Belanda menyatukan penduduk yang terpisah ke dalam satu pemukiman dengan tujuan agar dapat mengontrolnya. Kemudian dibangun jalan beserta saluran irigasi untuk kepentingan pertanian. Pemukiman tersebut diberi nama Desa Marihat yang artinya tanaman budidaya. Karena Desa Marihat tersebut terlalu luas, maka dibagi lagi ke dalam tiga Dusun. Yaitu Dusun Marihat I, II dan III. Karena sekarang berada dalam administrasi kota, maka Marihat III bukan lagi Dusun, melainkan Rukun Tangga (RT).

Awalnya masyarakat petani padi di Marihat III dapat mengolah lahan pertanian yang cukup luas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Masyarakat petani dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil pertaniannya. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk di Marihat III, masing-masing petani hanya mengolah lahan yang semakin sempit. Hal ini terjadi karena adanya prinsip hidup orang batak yang mengatakan bawasannya banyak anak, maka banyak rezeki. Tetapi realita yang terjadi malah sebaliknya. Banyak anak semakin banyak beban hidup.

Seiring Perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat semakin kompleks. Kebutuhan yang paling utama harus dipenuhi oleh masyarakat adalah kebutuhan pokok (primer). Kebutuhan pokok dalam masyarakat yaitu sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (rumah) serta aspek yang perlu diperhatikan yaitu

pemeliharaan kesehatan dan pendidikan. Selain kebutuhan primer, masih banyak lagi kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan sekunder, tertier, kebutuhan menurut waktu, wujud, subjek. Selain itu, kebutuhan yang paling penting yang harus dipenuhi masyarakat adalah biaya untuk kebutuhan sekolah anak-anaknya dan kebutuhan adat. Sehingga tak sedikit masyarakat petani terjatuh dalam kondisi mengutang.

Petani padi di Marihat III yang sekarang mengalami kemerosotan. Salah satu faktor penyebab kemerosotan tersebut ialah pembagian warisan. Jika memiliki banyak anak, ketika ia sudah meninggal maka tanah tersebut harus dibagi rata kepada anak-anaknya. Sementara faktor lainnya banyak juga diantara petani yang menjual tanahnya. Petani dengan terpaksa menjual tanahnya karena ada yang terbelit utang dan ada juga kebutuhan yang sangat mendesak. Salah satu kebutuhan mendesak tersebut ialah kebutuhan adat.

Dalam adat batak, ketika ingin melaksanakan kegiatan adat baik acara adat dukacita maupun adat perkawinan, pihak yang menyelenggarakan adat harus mempersiapkan dana hingga puluhan juta. Dalam acara adat dukacita, ketika ada orang tua yang meninggal *saur matua*, maka harus membuat acara pesta adat. Dengan demikian pihak penyelenggara adat harus menyiapkan dana yang besar untuk keperluan adat seperti menyiapkan makanan, menyewa teratak, musik, dan lain sebagainya. Sementara dalam hal menikahkan anak, pihak laki-laki harus terlebih dahulu menyiapkan *sinamot*. Lain lagi untuk kebutuhan acara pesta adat. Hal inilah yang menyebabkan para petani dengan terpaksa menjual tanah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, lahan yang dikelola petani dari warisan sekitar 6-12 rante/KK (Kepala Keluarga). Tanah ukuran satu rante sama dengan $400m^2$. Adapun diantara petani yang dapat mengolah lahan yang lebih luas, dikarenakan menyewa lahan dari orang lain. Tetapi yang mirisnya, sebagian dari petani menyewa tanah yang sudah dijual dan tetap menanam padi dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara banyak lagi modal yang harus mereka keluarkan seperti membeli bibit, sewa traktor, biaya pemupukan, hingga menyewa mesin untuk panen. Belum lagi para petani terbelit utang dengan tauke padi dengan bunga 5%.

Ditinjau dari segi penghasilannya, dalam setahun petani hanya bisa dua kali panen. Hasil panen satu rante rata-rata 15 sampai 20 kaleng padi. Satu kaleng padi sama dengan 10 kilogram. Sementara harga padi berdasarkan harga pasar saat ini sekitar Rp4000,00 sampai Rp5000,00 tergantung jenis padinya. Bagi yang menyewa lahan, upah sewanya dalam sekali panen senilai satu kaleng padi per rante ($400m^2$). Jadi penghasilan petani dalam sekali panen dari hasil padi seluas satu rante sekitar Rp 600.000,00. Dengan demikian, dari hasil pertanian padi jelas tidak cukup untuk memenuhi segala tuntutan kebutuhannya. Sementara resiko yang dihadapi petani dalam perawatan yaitu gagal panen karena gangguan hama, banjir ketika musim hujan, kekeringan ketika musim kemarau, saluran irigasi jebol, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja akan mengurangi penghasilan para petani.

Dengan adanya kenyataan bahwa di Marihat III petani padi dapat mengolah lahan yang terbatas sehingga diperkirakan penghasilan petani tidak dapat mencukupi segala kebutuhan hidup. Perkiraan penghasilan mereka hanya dapat mencukupi kebutuhan makan saja. Walaupun demikian, para petani di Marihat III tetap bertahan sebagai petani dan diperkirakan petani memiliki strategi agar tetap dapat bertahan hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang **Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Padi di Marihat III Kelurahan Pematang Marihat Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar** sebagaimana para petani berjuang dan membuat strategi dalam memenuhi segala tuntutan-tuntutan kebutuhan dan utang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan ketertarikan peneliti, maka beberapa hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini, yakni:

1. Strategi bertahan hidup masyarakat petani padi di Marihat III.
2. Asal usul masyarakat petani padi di Marihat III.
3. Pola pertanian padi di Marihat III
4. Perkembangan pertanian di Marihat III
5. Hambatan/kendala yang dihadapi masyarakat petani padi
6. Pendapatan petani dari hasil pertanian padi
7. Eksistensi petani di Marihat III

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni **Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Padi di Marihat III Kelurahan Pematang Marihat Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar.**

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan:

1. Apa alasan masyarakat di Marihat III tetap melangsungkan hidup dengan cara bertani padi?
2. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat petani padi di Marihat III?
3. Bagaimana strategi masyarakat petani agar tetap eksis dan bertahan hidup?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan masyarakat di Marihat III tetap melangsungkan hidup dengan cara bertani padi
2. Untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat petani padi di Marihat III
3. Untuk mengetahui Strategi bertahan hidup petani padi di Marihat III.

1.6 Manfaat Penulisan

Penelitian tentang “**Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Padi di Marihat III Kelurahan Pematang Marihat Kecamatan Siantar Simarimbun Kota Pematang Siantar**” ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu sosial, terutama dalam Sosiologi. Dalam hal ini penelitian bermanfaat terhadap penerapan dan pemahaman teori-teori sosiologi dalam kehidupan masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- 1 Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah untuk memahami maupun membuat kebijakan dalam menciptakan strategi bertahan hidup masyarakat petani, dan mengatasi masalah-masalah kemiskinan.
- 2 Untuk menambah pengetahuan penulis tentang strategi bertahan hidup petani dalam menghadapi kemiskinan.
- 3 Sebagai bahan masukan kepada para petani padi khususnya di Marihat III agar mengetahui pola kehidupan dalam strategi bertahan hidup.
- 4 Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.